

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Menurut *World Health Organization* tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang di seluruh dunia tiap tahunnya. Sebanyak 6,8 juta kematian ini diakibatkan oleh penggunaan langsung tembakau dan sekitar 1,2 juta diakibatkan paparan asap rokok orang lain⁽¹⁾. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian akibat rokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan sekitar 70% terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Presentase kematian akibat rokok di negara berkembang adalah sebanyak 50%.⁽²⁾ Data yang dikutip dari World Health Organization (WHO) menunjukkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena kebiasaan merokok.⁽³⁾

Persentase perokok remaja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, data Riskesdas (2018) didapatkan persentase perokok di Indonesia pada usia ≥ 15 tahun meningkat dari tahun 2013 dimana sebesar 16,3%, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 24,3%. Dari persentase jumlah keseluruhan perokok pria sebanyak 47,3% dan perokok perempuan sebanyak 1,2%.⁽⁴⁾ Badan Pusat Statistik (2021) didapatkan persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia belum terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, cenderung terjadi peningkatan dari 28,69% pada tahun 2020 menjadi 28,96% pada tahun 2021.⁽⁵⁾

Data Riskesdas (2018) menyatakan persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Sumatera Barat mencapai 30,62%. Dari jumlah persentase keseluruhan perokok pria sebesar 53,29% dan perokok perempuan sebesar 1,33%.⁽⁴⁾ Badan Pusat

Statistik (2021) menyatakan presentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun berada pada urutan ke-7 sebesar 30,50% di Sumatera Barat. Terjadi peningkatan presentase dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 Sumatera Barat berada pada urutan ke-9 sebesar 30,08%.⁽⁶⁾ Persentase perokok di Kota Padang sebesar 24,09%.⁽⁴⁾

Data tersebut membuktikan tingginya prevelensi perokok usia muda terutama pada usia mahasiswa. Mahasiswa berada pada rentang usia 18-25 tahun yang disebut periode *emerging adulthood*, pada masa ini sudah tidak ketergantungan seperti masa kanak-kanak dan remaja, dan belum memasuki tanggung jawab abadi yang normatif di masa dewasa.⁽⁷⁾ Mahasiswa merupakan bagian dari remaja akhir, mahasiswa merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam membangun bangsa. Suatu bangsa dapat maju jika generasi muda memiliki perilaku yang sehat sebab kesehatan seseorang akan mempengaruhi produktivitasnya.⁽⁸⁾

Individu pada periode ini adalah mereka mulai sering mengeksplorasi pada berbagai arah kehidupan.⁽⁷⁾ Tahap ini individu masih mengeksplorasi jalur yang ingin mereka ambil, individu seperti apa dan gaya hidup seperti apa yang mereka inginkan. Periode ini adalah periode yang penting bagi mahasiswa yang seringkali merupakan kesempatan pertama mereka untuk membuat keputusan sendiri akan apa yang mereka lakukan. Proses periode ini tidaklah mudah, sebagian mahasiswa ada yang kesulitan saat menjalankan tanggung jawabnya sendiri, mereka masih sulit untuk mandiri, serta sebagian dari mereka masih ada yang bergantung terhadap teman kelompoknya.⁽⁷⁾

Semakin berkembangnya zaman, saat ini banyak mahasiswa yang melakukan perilaku merokok baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Meskipun, mereka mengetahui bahwa merokok merupakan perilaku yang dapat membahayakan, tetapi

mereka tetap melakukannya dengan berbagai macam alasan. Padahal, mahasiswa merupakan individu yang berpendidikan seharusnya mereka mengetahui bahaya dari merokok tetapi kenyataannya prevalensi merokok yang terjadi pada mahasiswa tetap tinggi. Serta diantara mahasiswa atau mahasiswi, tetap angka mahasiswa lebih tinggi dan senang untuk merokok.⁽⁹⁾

Penelitian Nanda (2019) yang menyatakan bahwa lebih dari separuh mahasiswa Universitas Andalas berada pada perilaku merokok sebesar 62,2%.⁽¹⁰⁾

Penelitian Fransiska, Mellia (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok remaja, yang artinya remaja yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai peluang 5,833 kali berperilaku merokok dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan tinggi.⁽¹¹⁾

Penelitian Agustina (2021) menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok, remaja yang memiliki sikap negatif berpeluang merokok 35,077 kali lebih tinggi daripada sikap positif. Pengaruh orang tua memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok remaja, artinya remaja yang memiliki pengaruh orang tua mendukung berpeluang merokok sebesar 3,667 kali lebih tinggi dibandingkan pengaruh orang tua tidak mendukung.⁽¹²⁾

Penelitian oleh Winda (2020) yang menyatakan pengaruh teman sebaya memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok mahasiswa, bahwa mahasiswa berkemungkinan merokok apabila temannya adalah perokok juga.⁽¹³⁾

Berbagai peraturan yang ditetapkan baik pemerintah maupun non-pemerintah dimaksudkan demi meningkatkan kesehatan masyarakat, karena kesehatan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dan partisipasi antara pihak yang terkait.⁽⁸⁾ World Health Organization (WHO) menetapkan “Hari Bebas Tembakau Sedunia” yang diperingati

setiap tanggal 31 Mei. Perguruan Tinggi merupakan salah satu sarana pendidikan yang menurut Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 merupakan Kawasan Bebas Asap Rokok.⁽¹⁴⁾

Pengalaman Universitas Teuku Umar Meulaboh yang telah menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) tapi kebijakan tersebut belum berjalan dengan baik karena masih banyak ditemui para perokok aktif dikalangan mahasiswa yang masih saja mengisap rokok di sembarangan tempat di kawasan tanpa rokok.⁽¹⁵⁾ Penelitian Rasti (2014) yang menyatakan bahwa persepsi KTR memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok pada mahasiswa.⁽¹⁶⁾

Universitas Andalas adalah Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang yang telah mulai menerapkan kebijakan larangan merokok bagi seluruh civitas akademika (mahasiswa, staf atau pegawai, dosen dan lain-lain) sesuai dengan pasal 115 Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 tentang perlunya kawasan tanpa rokok. Hal ini didukung dengan diterbitkannya Peraturan Rektor nomor 53.A/XIII/A/Unand-2011 tentang Tata Tertib Kehidupan Mahasiswa di Kampus yang menyatakan bahwa mahasiswa dilarang merokok di dalam kelas, laboratorium, kantor, gedung asrama, dan bus kampus (di lingkungan kampus).⁽¹⁷⁾

Fakultas Hukum merupakan salah satu yang memiliki mahasiswa laki-laki terbanyak selain Fakultas Teknik dan FISIP. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan menyebar kuesioner kepada 10 orang mahasiswa laki-laki di fakultas teknik, hukum dan FISIP Universitas Andalas, didapatkan hasil mahasiswa Fakultas Hukum perokok terbanyak, dimana 9/10 mahasiswa merokok di Fakultas Hukum, 7/10 mahasiswa merokok di Fakultas Teknik dan 7/10 mahasiswa merokok di fakultas FISIP. Penelitian Rasti (2017) menyatakan bahwa terdapat 65,1% mahasiswa laki-laki Fakultas Hukum melakukan perilaku merokok.⁽¹⁸⁾

Fakultas Hukum merupakan salah satu diantara lima belas fakultas yang ada di Universitas Andalas dan merupakan Fakultas Non Kesehatan. Salawati, Trixie (2010) menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Non Kesehatan sebagian besar yakin bahwa rokok itu berbahaya, namun tidak mampu untuk berhenti merokok, mereka tidak memiliki beban yang sama dengan mahasiswa Fakultas Kesehatan karena mereka bukan calon petugas kesehatan.⁽¹⁹⁾

Berdasarkan observasi yang dilakukan, stiker larangan merokok sudah ditemukan di Fakultas Hukum namun masih banyak mahasiswa yang merokok, seperti di kantin, kelas, dan gazebo kampus. Studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa 10 orang mahasiswa Fakultas Hukum, 60% yang memiliki pengetahuan rendah tentang rokok, 70% memiliki sikap negatif terhadap rokok, 60% mahasiswa merokok karna adanya pengaruh orang tua, 80% dari pengaruh teman sebaya, dan 80% mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap KTR di fakultas.

Dengan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas Tahun 2022".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini adalah "Apa saja faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas?".

1.3 Tujuan Penelitian

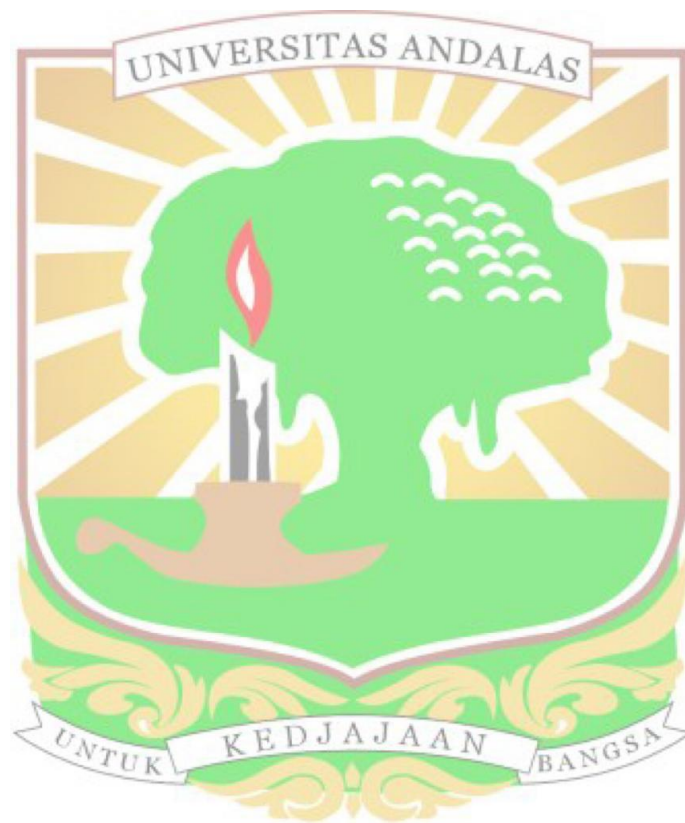
1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku merokok mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang rokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap terhadap rokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas
4. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh orang tua pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas
5. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas
6. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi terhadap KTR pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas
7. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas
8. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas
9. Mengetahui hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas

10. Mengetahui hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas
11. Mengetahui hubungan antara persepsi terhadap KTR dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas



1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai:

1.4.1 Bagi Institusi

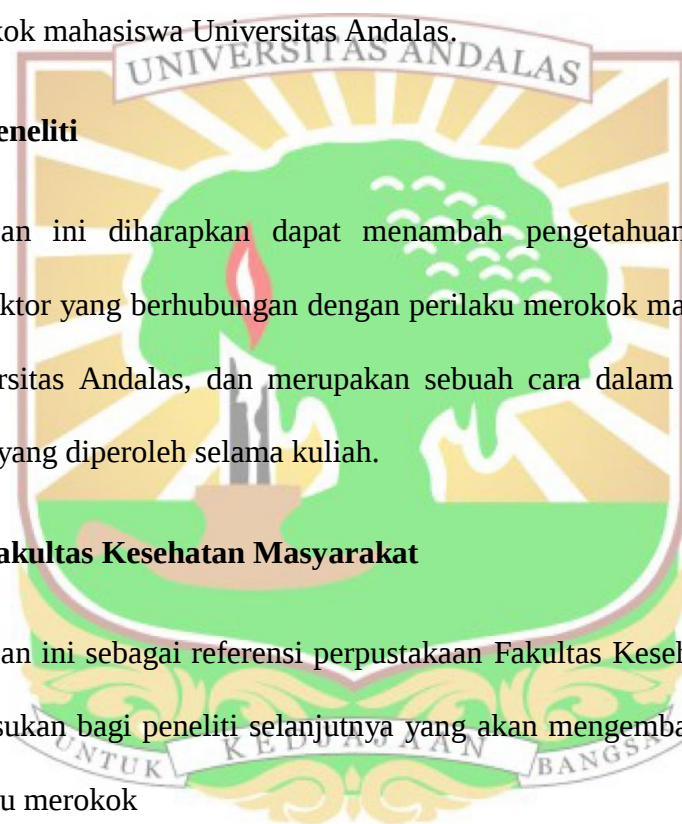
Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan terhadap Universitas Andalas dalam menentukan kebijakan terkait perilaku merokok mahasiswa Universitas Andalas.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas, dan merupakan sebuah cara dalam menjewantahkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini sebagai referensi perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian tentang perilaku merokok



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juni 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain studi cross sectional dengan variable independen pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, persepsi terhadap KTR dan variable dependen yaitu perilaku merokok mahasiswa Fakultas Hukum.

